

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA  
BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2007 - 2011**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pascasarjana Magister Manajemen



Oleh :

**DIAH RATIH SOTIO RESMI**  
**2011611010**

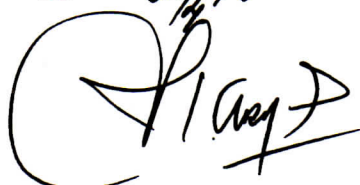
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2015**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Diah Ratih Sotio Resmi  
Tempat, Tanggal Lahir : Pare-Pare, 21 September 1975  
N.I.M : 2011611010  
Program Pendidikan : Pascasarjana (Magister Manajemen)  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan Syariah  
Judul : Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba  
Bank Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2007-  
2011

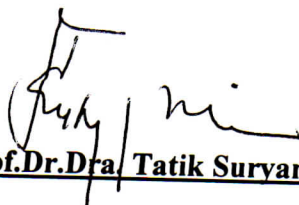
**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 20/4/15



**(Dr. Dra. Ec. Sri Haryati, MM)**

Direktur Program Pascasarjana,  
Tanggal : 20/4



**(Prof. Dr. Dra. Tatik Suryani, Psi., MM)**

# **FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2007 - 2011**

**Diah Ratih Sotio Resmi**  
**STIE Perbanas Surabaya**  
**E-mail: deratih@gmail.com**  
**Jawa Timur – Indonesia**

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the factors that affect earnings growth in Islamic banks. As these factors Operational Net Income (NOI), Growth Fund Third Party (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Operational Efficiency Ratio (OER). Company sampled bank is Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, and Bank Mega Syariah Indonesia. The population in this study is the Islamic banks operating in Indonesia. Moderate sampling technique using purposive sampling method with the observation period 2007 to 2011 and was obtained from reports Q3 Islamic banks in the sample, so there are 60 observations. The analysis technique used is multiple linear regression analysis and using the program SPSS version 17.*

*The results with simultaneous test (F test) result that the NOI, growth in deposits, CAR, NPF, FDR, OER simultaneously does not affect profit growth of Islamic banks in Indonesia. On the other hand, the result of partial test (t test), proving that the NOI, growth in deposits and NPF no significant positive effect on earnings growth, CAR, FDR was not a significant negative effect on the growth of earnings while OER significant negative impact on earnings growth .*

**Keywords** : *Operational Net Income (NOI), Growth Fund Third Party (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Operational Efficiency Ratio (OER), and profit growth .*

## **PENDAHULUAN**

Bank, dalam menjalankan aktivitasnya berfungsi sebagai lembaga intermediasi (*financial intermediary*) yaitu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Dalam Undang-Undang No. 7 Tahun

1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka

meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi ini membuat bank memiliki posisi yang strategis dalam perekonomian, pasalnya, dengan aktivitasnya, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan akan meningkatkan arus dana untuk investasi, modal kerja maupun konsumsi. Dengan demikian, akan dapat meningkatkan perekonomian nasional. Bank umum melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah (bank syariah). Perbedaan mendasar antar bank konvensional dan bank syariah adalah adanya larangan bunga dalam bank syariah sebagaimana sistem bunga yang dianut oleh bank konvensional. Sehingga dalam menjalankan kegiatan operasinya, bank syariah menganut sistem bagi hasil.

Volume usaha perbankan syariah dalam kurun waktu satu tahun terakhir, khususnya Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Total aset per Oktober 2011 (yoy) telah mencapai Rp127,19 triliun atau meningkat tajam sebesar 48,10% yang merupakan pertumbuhan tertinggi sepanjang 3 tahun terakhir. Ditambah dengan aset BPRS sebesar Rp 3,35 triliun, total aset perbankan syariah per Oktober 2011 telah mencapai Rp 130,5 triliun.

*Marketshare* perbankan syariah terhadap perbankan nasional telah mencapai sekitar 3,8%. Tingginya pertumbuhan aset tersebut tidak terlepas dari tingginya pertumbuhan dana pihak ketiga pada sisi pasiva

dan pertumbuhan penyaluran dana pada sisi aktiva. Penghimpunan dana pihak ketiga meningkat 52,79% dan penyaluran dana masyarakat meningkat sebesar 46,43%.

Secara kelembagaan, perbankan syariah Indonesia saat ini terdiri dari 11 Bank Umum Syariah, 23 Unit Usaha Syariah dan 154 BPRS dengan total jaringan kantor sebanyak 2017. Sedangkan secara geografis sebaran jaringan kantor perbankan syariah saat ini telah dapat menjangkau masyarakat di lebih dari 120 kabupaten/kota di 33 propinsi di Indonesia. Perkembangan jaringan pelayanan jasa keuangan berbasis syariah tersebut dapat mengidentifikasi tingginya kebutuhan/permintaan masyarakat terhadap pelayanan jasa keuangan berdasar prinsip syariah. Dalam rangka memperebutkan pasar perbankan di Indonesia dan semakin ketatnya persaingan antara bank syariah dan konvensional, maka bank syariah dituntut memiliki tingkat kesehatan dan kinerja keuangan yang bagus. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan laba yang dihasilkan oleh bank syariah, pertumbuhan laba yang baik merupakan isyarat kinerja perusahaan yang baik. Akibatnya dari pertumbuhan laba yang baik akan menaikkan nilai perusahaan. Adapun pertumbuhan laba bank syariah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah *Net Operational Income (NOI)*, *Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Operational Efficiency Ratio (OER)*.

Akhtar, Ali dan Sadaqat (2011), menganalisa pengaruh *bank's size*, *gearing ratio (total debt/equity)*, NPL, *asset management*, BOPO, dan CAR terhadap ROA, menggunakan metode analisa regresi berganda (menggunakan 2 model), ditemukan hasil *Gearing Ratio*, NPL, *Asset Management* berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. *Bank's size* berpengaruh signifikan terhadap ROA dan tidak signifikan terhadap ROE.

Ali, Shafique, Razi dan Aslam (2012), menganalisis tentang faktor yang menentukan profitabilitas bank syariah studi kasus bank di Pakistan, dengan menggunakan metode regresi, ditemukan bahwa terdapat 5 faktor ekonomi eksternal yang menentukan profitabilitas (ROA & ROE) bank syariah di Pakistan yaitu, 1. PDB (tingkat per-tumbuhan riil), 2. tingkat produksi industri, 3. tingkat suku bunga, 4. inflasi, 5. pengangguran.

Sigit Setiawan & Winarsih (2011), meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba Bank Syariah di Indonesia dengan menggunakan metode analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permodalan, pembiayaan, NPF, dana masyarakat, dan BOPO secara serentak mempengaruhi pertumbuhan laba bank syariah di Indonesia. Sedangkan secara parsial ditemukan bahwa permodalan, pembiayaan dan dana masyarakat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba sedangkan NPF & BOPO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Bambang Sudiyatno & Jati Suroso (2010), meneliti tentang Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK),

BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menegaskan bahwa DPK, dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR secara statistik tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Esther Novelina Hutagalung, Djumahir dan Kusuma Ratmawati (2013), meneliti tentang Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia, menggunakan metode analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sedangkan variable CAR dan LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

## KAJIAN TEORITIS

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

### ***Net Operational Income (NOI)***

*Net Operational Income* (NOI) atau *Net Interest Margin* (NIM) pada bank konvensional merupakan rasio antara pendapatan bagi hasil terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan diperoleh dari bagi hasil yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bagi hasil dari sumber dana yang dikumpulkan. NOI suatu bank sehat bila memiliki NOI diatas 2 % (Muljono,1999). Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga dari kegiatan operasional bank. Pendapatan bagi hasil bersih merupakan pendapatan bagi hasil (beban bagi hasil dan komisi provisi).

### ***Dana Pihak Ketiga (DPK)***

Dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank dan bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola bank (Dendawijaya 2005). Dana dari masyarakat yang sering disebut dengan dana pihak ketiga terdiri atas beberapa jenis yaitu Giro (*Demand Deposit*), Tabungan (*Saving Deposit*) dan Deposito (*Time Deposit*).

Pertumbuhan DPK adalah suatu kemampuan bank yang membandingkan antara selisih total DPK pada satu periode dengan periode sebelumnya dibanding dengan total DPK periode sebelumnya.

### ***Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Modal bank yang cukup menjadi sangat penting karena modal

bank berfungsi untuk memperlancar operasional sebuah bank. Tingkat kecukupan modal pada perusahaan perbankan diwakilkan pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Yuliani, 2007). Rasio kecukupan modal (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyanggah risiko dari aktiva bank (Dendawijaya, 2003). Menurut Siamat (2005), perhitungan rasio CAR dilakukan dengan membandingkan jumlah modal yang dimiliki (modal inti dan modal pelengkap) bank dalam satu bulan dengan aktiva tertimbang bank menurut risiko (ATMR), yang dirata-ratakan dalam satu bulan.

### ***Non Performing Financing (NPF)***

*Non Performing Finance* (NPF) adalah perbandingan antara pembiayaan bermasalah dan pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Dikutip dari Muhammad dan Firdaus (2006) Bank Indonesia memberikan batas maksimal NPF *gross* bagi bank syariah sebesar 5%. NPF *gross* terdiri dari pembiayaan bermasalah yang digolongkan dalam beberapa tingkatan kolektibilitas. Kolektibilitas adalah penggolongan kemampuan debitur dalam mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh bank. Tingkat kolektibilitas dibagi menjadi lima jenis, yaitu: Lancar (L), Dalam

Perhatian Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M). Usaha yang dapat dilakukan bank syariah dalam menekan kemungkinan timbulnya pembiayaan bermasalah adalah dengan menjaga kualitas pembiayaan. Kualitas pembiayaan dapat diukur dengan prinsip 5C yaitu *character*, *capacity*, *collateral*, *capital*, dan *condition of economy*.

Bank yang berhasil menjaga kualitas pembiayaannya maka akan memperkecil kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah. Sedangkan bank yang tidak mampu menjaga kualitas pembiayaannya maka potensi terjadinya pembiayaan bermasalah akan semakin besar. Dengan semakin besarnya jumlah pembiayaan bermasalah, maka bank harus mengalokasikan biaya penyisihan penghapusan aktiva produktif yang semakin banyak. Dengan biaya yang berjumlah besar akan berdampak pada berkurangnya laba bank.

#### ***Financing to Deposit Ratio (FDR)***

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Muhammad, 2005). Rasio FDR yang analog dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. (Dendawijaya, 2003). Nilai FDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah pada kisaran 78% hingga 100%. Semakin rendah

FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga pertumbuhan laba juga akan semakin rendah.

#### ***Operational Efficiency Ratio (OER)***

*Operational Efficiency Ratio* (OER) yang analog dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada bank konvensional merupakan rasio keuangan yang sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia, 2005). Hasbi (2011) menambahkan semakin kecil rasio ini maka kinerja bank semakin baik. Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diprosikan dengan rasio OER akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

#### **Pengertian Laba dan Pertumbuhan Laba**

Laba yang dimaksud adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya (Ghazali dan Chariri, 2007). Fisher (1912) dan Bedford (1965) dalam Chariri dan Ghazali (2007) menyatakan bahwa terdapat tiga konsep laba yang umum digunakan dalam ekonomi. Konsep laba tersebut adalah : *Psychic income*, *Real income*, dan *Money income*. Ketiga konsep tersebut semuanya penting, meskipun pengukuran terhadap *psychic income* sulit untuk

dilakukan. Di lain pihak, *money income* meskipun mudah diukur, tetapi tidak mempertimbangkan perubahan nilai suatu unit moneter. Fisher (1912) dalam Ghazali dan Chariri (2007) berpendapat bahwa *real income* adalah konsep *income* yang praktis bagi akuntan. Pengukuran terhadap laba merupakan penentuan jumlah rupiah laba yang dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan dan besarnya laba tergantung pada besarnya pendapatan dan biaya. Dengan demikian perlakuan akuntansi terhadap laba tidak akan menyimpang dari perlakuan akuntansi terhadap pendapatan (Ghazali dan Chariri, 2007).

Sedangkan pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik merupakan isyarat kinerja perusahaan yang baik. Akibat dari pertumbuhan laba yang baik akan menaikkan nilai perusahaan (Simorangkir, 2003).

#### **Pengaruh NOI terhadap pertumbuhan laba**

Rasio *Net Operational Income* (NOI) atau *Net Interest Margin* (NIM) pada bank konvensional digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil bersih. Rasio NOI digunakan untuk mengetahui pendapatan bagi hasil bersih dalam 12 bulan yang mampu diperoleh bank apabila dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktif bank. Pendapatan bagi hasil bersih ini diperoleh dari pendapatan bagi hasil dikurangi dengan beban bagi hasil.

Almilia dan Herdiningtyas (2005) mengemukakan bahwa rasio NOI mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Artinya semakin rendah rasio ini maka, kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. NOI berpengaruh negatif karena semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bagi hasil atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Apabila NOI meningkat hal ini menandakan bahwa semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi pengelolaan aset produktif sehingga pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan.

#### **Pengaruh Pertumbuhan DPK terhadap pertumbuhan laba**

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai. Sebagai lembaga keuangan, masalah bank yang paling utama adalah dana. Tanpa dana yang cukup bank tidak dapat berbuat apa-apa atau dengan kata lain bank menjadi tidak berfungsi sama sekali.

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah pangsa pasar dana pihak ketiga yang dihimpun oleh masing-masing bank secara individu. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. Adapun dana pihak ketiga diperoleh dari



masyarakat berupa : giro, tabungan dan deposito.

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2005) penulis menyimpulkan bahwa manajemen penggunaan dana bank terutama dalam hal ini dana pihak ketiga yang dikelola lagi menjadi instrumen bank berupa merupakan aktiva yang menghasilkan yaitu penempatan oleh dana bank dalam asset yang menghasilkan pendapatan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank. Semakin banyak bank melakukan penghimpunan dana apabila tidak diimbangi dengan penyaluran dalam bentuk kredit maka akan meningkatkan biaya sehingga berpengaruh pada turunnya pertumbuhan laba.

### **Pengaruh CAR terhadap pertumbuhan laba**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Rasio kecukupan modal ini merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko (Dendawijaya, 2003). Sehingga dengan meningkatnya modal sendiri maka kesehatan bank yang terkait dengan rasio permodalan (CAR) semakin meningkat dan dengan modal yang besar maka kesempatan untuk memperoleh laba perusahaan juga semakin besar. karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat

leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa semakin tinggi CAR, maka semakin tinggi pula pertumbuhan labanya.

Peraturan Bank Indonesia terkait dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menyatakan bahwa besarnya CAR minimum yang harus dipenuhi bank sebesar 8%. Sehingga bank harus selalu menjaga rasio CAR agar selalu di atas 8%. Namun, CAR yang terlalu tinggi berarti bahwa terdapat dana yang menganggur (*idle fund*). Sehingga, kesempatan bank untuk memperoleh laba akan menurun, akibatnya akan menurunkan profitabilitas bank. Menurut Mawardi (2005), tingginya CAR dapat disebabkan oleh adanya penambahan modal dari pemilik yang berupa *fresh money* untuk mengantisipasi perkembangan skala usaha yang berupa ekspansi kredit. Namun, pada kenyataannya sampai saat ini fungsi intermediasi bank masih belum optimal, dimana dana pihak ketiga yang berupa simpanan dana masyarakat oleh Bank dibeli oleh Bank Indonesia dimana ATMR SBI adalah 0, dengan demikian ATMR Bank relatif kecil, sehingga *Capital Adequacy Ratio* tetap besar. Akibatnya, dana yang menganggur (*idle fund*) juga akan semakin besar, sehingga akan berdampak pada turunnya pertumbuhan laba perusahaan.

### **Pengaruh NPF terhadap pertumbuhan laba**

Ketika NPF meningkat artinya kenaikan kredit bermasalah lebih besar daripada kenaikan total

kredit yang diberikan, maka kualitas aktiva akan menurun disebabkan karena kenaikan kredit bermasalah. Kenaikan NPF yang semakin tinggi menyebabkan cadangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang ada harus diperhitungkan sebagai beban (biaya) yang langsung berpengaruh terhadap keuntungan bank. Dengan demikian kenaikan NPF menyebabkan turunnya laba atau dengan kata lain semakin tinggi NPF maka kinerja bank menurun dan sebaliknya.

#### **Pengaruh FDR terhadap pertumbuhan laba**

Peningkatan FDR berarti penyaluran dana ke pinjaman semakin besar sehingga laba akan meningkat. Peningkatan laba tersebut mengakibatkan kinerja bank akan semakin baik. Standar FDR yang baik adalah 85% sampai dengan 110%. Oleh karena itu pihak manajemen harus dapat mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Semakin tinggi FDR menunjukkan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk kredit dan apabila bank dalam kondisi tidak bermasalah maka akan meningkatkan pendapatan bahu hasil sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

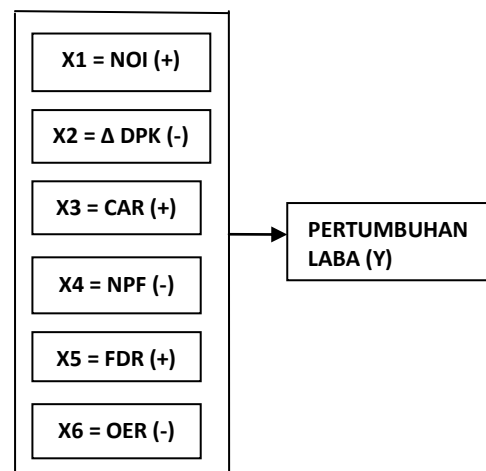
#### **Pengaruh OER terhadap pertumbuhan laba**

Efisiensi bank dapat tercapai dengan beberapa cara salah satunya dengan meningkatkan pendapatan operasi dengan memperkecil biaya operasi, atau

dengan biaya operasi yang sama akan dapat meningkatkan pendapatan operasi sehingga semakin kecil OER maka pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan bank dan pertumbuhan laba bank semakin baik.

#### **Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini menggunakan Pertumbuhan Laba sebagai variabel dependen. Dan menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya seperti NOI, Pertumbuhan DPK, CAR, NPF, FDR dan OER sebagai variabel independen. Pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ketahun akan memberikan informasi yang positif terhadap perusahaan.



#### **Hipotesis Penelitian**

H<sub>1</sub> : NOI, Pertumbuhan DPK, CAR, NPF, FDR dan OER bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

H<sub>12</sub> : *Net Operational Income* (NOI) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

- H1<sub>3</sub> : *Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga* (DPK) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
- H1<sub>4</sub> : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
- H1<sub>5</sub> : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
- H1<sub>6</sub> : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
- H1<sub>7</sub> : *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdapat di Indonesia dengan sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, yaitu penarikan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel yaitu bank yang diteliti sudah beroperasi sejak periode 2007 – 2011.

### Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Dependen  
Y = Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah
2. Variabel Independen  
X1 = NOI  
X2 = Pertumbuhan DPK  
X3 = CAR  
X4 = NPF  
X5 = FDR  
X6 = OER

## Model Analisis dan Teknik Analisis Data

Pengujian dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi linear berganda. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang deskripsi terhadap variabel-variabel penelitian, sedangkan analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian.

Model Regresi Linear Berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

dimana:

Y = Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah

a = konstanta

X1 = *Net Operational Income* (NOI)

X2 = *Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga* (DPK)

X3 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X4 = *Non Performing Financing* (NPF)

X5 = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

X6 = *Operational Efficiency Ratio* (OER)

b1, ...b6 = Koefisien regresi

e = *error term*

### Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan, perlu digunakan analisis regresi melalui uji t maupun uji f pada level 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Tujuan digunakan analisis regresi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap

variabel dependen, baik secara parsial maupun secara simultan, serta mengetahui besarnya dominasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan R Square yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R Square.

### Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh NOI (*Net Operational Income*), Pertumbuhan DPK (*Dana Pihak Ketiga*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*), OER (*Operational Efficiency Ratio*) terhadap Pertumbuhan Laba secara simultan.

### Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2006).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskriptif Data

Hasil penelitian yang ditampilkan adalah hasil dari statistik deskriptif,

analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.

Standar deviasi ( $\sigma$ ) menunjukkan seberapa jauh kemungkinan nilai yang diperoleh menyimpang dari nilai yang diharapkan (dalam hal ini variable NOI, Pertumbuhan DPK, CAR, NPF, FDR, dan BOPO). Semakin besar nilai standar deviasi maka semakin besar kemungkinan nilai riil menyimpang dari yang diharapkan (Gujarati, 1995).

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

	Mean	Std. Deviation	N
TUMBUH_LABA_Y	19.5508	79.92337	60
NOI_X1	8.4410	3.28988	60
DPK_X2	7.1043	8.99954	60
CAR_X3	12.5078	1.81236	60
NPF_X4	2.4382	1.50100	60
FDR_X5	90.3799	8.10174	60
OER_X6	80.7645	7.33413	60

Tabel 1 diatas menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 dari 3 perusahaan yang diteliti selama periode 2007-2011. Dalam kasus ini, terlihat bahwa standart deviasi masing-masing variabel mempunyai nilai yang lebih kecil daripada mean-nya. NOI nilai standar deviasinya sebesar 3.28988 dan nilai mean sebesar 8.4410. Untuk Pertumbuhan DPK nilai mean-nya sebesar 7.1043 dengan standar deviasi sebesar 8.99954.

Sementara itu nilai mean CAR sebesar 12.5078 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.81236. NPF dengan nilai mean sebesar 2.4382

dan standar deviasi sebesar 1.50100. FDR dengan standar deviasi sebesar 8.10174 dan nilai mean sebesar 90.3799. OER dengan standar deviasi sebesar 7.33413 dan nilai mean sebesar 80.7645. Adapun variabel pertumbuhan laba mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 19.5508, dengan standar deviasi (SD) sebesar 79.92337; dimana nilai SD ini lebih besar daripada rata-rata pertumbuhan laba. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel pertumbuhan laba mempunyai penyimpangan data yang relatif besar.

### Koefisien Determinasi $R^2$

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada Tabel 2. merupakan kemampuan prediksi dari keenam variabel independen yaitu NOI ( $X_1$ ), Pertumbuhan DPK ( $X_2$ ), CAR ( $X_3$ ), NPF ( $X_4$ ), FDR ( $X_5$ ) dan OER ( $X_6$ ) terhadap Pertumbuhan Laba. Karena nilai  $R^2$  sebesar 0.067 atau 6.7% hal ini berarti hanya 6.7% variasi Pertumbuhan Laba yang dapat dijelaskan oleh variasi dari ke enam variabel independen yaitu : NOI ( $X_1$ ), Pertumbuhan DPK ( $X_2$ ), CAR ( $X_3$ ), NPF ( $X_4$ ), FDR ( $X_5$ ) dan OER ( $X_6$ ). Sedangkan sisanya ( $100\% - 6.7\% = 93.3\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain diluar model untuk itu disarankan agar menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan Laba.

**Tabel 2**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.403	.162	.067	77.18631

a. Predictors: (Constant), OER\_X6, FDR\_X5, NOI\_X1, CAR\_X3, DPK\_X2, NPF\_X4

b. Dependent Variable: TUMBUH\_LABA\_Y

### Uji F

Hasil SPSS 17.0 Uji ANOVA (Uji F) pada tabel 3 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1.710, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  2.28 yang dapat diperoleh dengan menggunakan tabel F dengan derajat bebas (df) Residual yaitu 53 sebagai df penyebut dan df Regression yaitu 6 sebagai df pembilang dengan taraf signifikan 0.05. Karena  $F_{hitung}$  (1.710) <  $F_{tabel}$  (2.28) maka  $H_0$  diterima jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak memiliki koefisien yang berarti sehingga tidak dapat digunakan untuk memprediksi Pertumbuhan Laba, atau dapat dikatakan bahwa variabel-variabel NOI, Pertumbuhan DPK, CAR, NPF, FDR dan OER secara bersama-sama tidak dapat memberikan pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

**Tabel 3**  
Hasil Perhitungan Regresi Simultan (Uji - F)  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	61117.497	6	10186.249	1.710	.137 <sup>a</sup>
Residual	315759.467	53	5957.726		
Total	376876.964	59			

a. Predictors: (Constant), OER\_X6, FDR\_X5, NOI\_X1, CAR\_X3, DPK\_X2, NPF\_X4

b. Dependent Variable: TUMBUH\_LABA\_Y

### Model regresi Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hasil uji-t berdasarkan *perhitungan statistic menggunakan program SPSS 17.0* atas enam variabel independen terhadap pertumbuhan laba diperoleh hasil estimasi model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = 591.158 + 4.122 \text{ NOI} + 0.307 \text{ DPK} - 13.490 \text{ CAR} + 5.607 \text{ NPF} - 0.935 \text{ FDR} - 4.569 \text{ OER}$$

**Tabel 4**  
Hasil Perhitungan Regresi Parsial

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t hit	t tab	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	591.158	241.830		2.445		.018	
NOI_X1	4.122	3.609	.170	1.142	1.674	.259	H0 diterima
DPK_X2	.307	1.382	.035	.222	1.674	.825	H0 diterima
CAR_X3	-13.490	6.143	-.306	-2.196	1.674	.033	H0 diterima
NPF_X4	5.607	8.489	.105	.661	1.674	.512	H0 diterima
FDR_X5	-.935	1.518	-.095	-.616	1.674	.541	H0 diterima
OER_X6	-4.569	1.827	-.419	-2.501	1.674	.016	H0 ditolak

a. Dependent Variable: TUMBUH\_LABA\_Y

Berdasarkan Tabel 4 maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut diatas maka dianalisis sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh *Net Operating Income* (NOI)

Hasil regresi diperoleh koefisien regresi NOI sebesar 4.122 dan nilai  $t_{hitung} 1.142 < t_{tabel} 1.674$  dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.259 maka hipotesa ditolak artinya NOI mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

#### 2. Pengaruh *Pertumbuhan DPK*

Hasil regresi diperoleh koefisien regresi Pertumbuhan DPK sebesar 0.307 dengan nilai signifikan 0.825 yang artinya lebih besar dari 0.05 dan nilai  $t_{hitung} 0.222 > t_{tabel} -1.674$  maka dapat dikatakan bahwa Pertumbuhan DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

#### 3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Dari hasil regresi diperoleh koefisien regresi CAR sebesar -13.490, meskipun tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.033 namun karena nilai  $t_{hitung} (-2.196)$  yang dihasilkan lebih kecil daripada  $t_{tabel} (1.674)$  maka dapat dikatakan bahwa CAR mempunyai pengaruh negatif

dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

4. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF)

Hasil regresi diperoleh koefisien regresi NPF sebesar 5.607 dan tingkat signifikansinya sebesar 0.512 yang artinya lebih besar dari 0.05 dengan nilai  $t_{hitung}$  0.661 >  $t_{tabel}$  -1.674 maka dapat dikatakan bahwa NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

5. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Hasil regresi diperoleh koefisien regresi FDR sebesar -0.935 dan nilai  $t_{hitung}$  -0.616 <  $t_{tabel}$  1.674 dengan signifikansi yang lebih besar dari 0.05 yaitu 0.541 jadi dapat dikatakan bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

6. Pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER)

Hasil regresi diperoleh koefisien regresi OER sebesar -4.569 dan nilai  $t_{hitung}$  -2.501 <  $t_{tabel}$  -1.674 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.016 yang artinya lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa OER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

## KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *NOI, Pertumbuhan DPK, CAR, NPF, FDR* dan *OER* secara bersama-sama memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Pertumbuhan Laba* sehingga tidak dapat digunakan untuk memprediksi *Pertumbuhan Laba Bank Syariah*.
2. Variabel *Net Operational Income* (NOI) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Pertumbuhan Laba*, hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  1.142 <  $t_{tabel}$  1.674 dengan nilai signifikansi 0.259 (lebih besar dari 0.05) sehingga hipotesis kedua ditolak.
3. Variabel *Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga* (DPK) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Pertumbuhan Laba* yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  0.222 >  $t_{tabel}$  -1.674 dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0.05 yaitu 0.825 sehingga hipotesis ketiga ditolak.
4. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Pertumbuhan Laba* sehingga hipotesis keempat ditolak, hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  -2.196 <  $t_{tabel}$  1.674 walaupun tingkat signifikan yang dihasilkan sebesar 0.033 < 0.05.
5. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Pertumbuhan Laba* sehingga hipotesis kelima ditolak, hal tersebut ditunjukkan

dengan besarnya tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.512 dan nilai  $t_{hitung} 0.661 > t_{tabel} -1.674$

6. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba yang ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.541 dan nilai  $t_{hitung} -0.616 < t_{tabel} 1.674$  sehingga hipotesis keenam ditolak.
7. Variabel *Operational Efficiency Ratio* (OER) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba sehingga hipotesis ketujuh diterima, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} -2.501 < t_{tabel} -1.674$  dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.016.

#### Keterbatasan Penelitian

Sebagaimana diuraikan dimuka bahwa hasil penelitian ini terbatas pada pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 5 tahun dengan sampel yang terbatas pula (3 BUS). Selain itu kecilnya pengaruh NOI, Pertumbuhan DPK, CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Pertumbuhan Laba dimana keenam variabel independen tersebut hanya mampu menjelaskan perubahan laba sebesar 6.7% dan pendeknya periode pengamatan sehingga hasilnya tidak mewakili Pertumbuhan Laba Bank Syariah.

#### Saran

Berdasarkan proses dan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti merasa bahwa masih banyak

kekurangan yang perlu diperbaiki untuk menunjang penelitian ini di waktu yang akan datang. Beberapa hal yang bisa disarankan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank
 

Pihak Bank sebaiknya mempertahankan rasio OER agar tetap berada di bawah 90%, karena jika rasio OER melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya.
2. Bagi Penulis Selanjutnya
  - Periode pengamatan yang lebih lama dan jumlah populasi bank-bank syariah yang baru agar memberikan jumlah sampel yang lebih besar dan kemungkinan memperoleh kondisi yang sebenarnya
  - Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang berhubungan dengan pertumbuhan laba bank diluar variabel NOI, Pertumbuhan DPK, CAR, NPF, FDR dan OER untuk lebih menjamin keakuratan hasil penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aini (2006), Analisis Pengaruh CAR, LDR, ROA, dan Besaran Perusahaan terhadap Perubahan Laba Perusahaan perbankan yang Terdaftar di BEJ
- Akhtar, Ali &, Sadaqat (2011), "Factors Influencing the Profitability of Islamic Banks of Pakistan", International Research Journal of Finance and



- Economics, Issue 66, pp. 117-124.
- Ali, Shafique, Razi & Aslam (2012), "*Determinants of Profitability of Islamic Banks, A Case Study of Pakistan*", Interdisciplinary Journal of Contemporary Research Business, Vol. 3, No. 11
- Almilia, et all (2005), "*Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga PERbankan Periode 2000-2002*", Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 7, No. 2, Hal. 131-147
- Antonio, M. S. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Gema Insani Press. Jakarta.
- Arifin, Zainul (2005), "*Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*", Pustaka Alvabet.
- Arifin, Zainul. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Tangerang: Azkia Publisher.
- Bambang Sudiyatno & Jati Suroso (2010), "*Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2008*", Dinamika Keuangan dan Perbankan, Vol. 2, No. 2, Hal : 125-137
- Dahlan Siamat (1995), "*Manajemen Bank Umum, Inter Media*" – Jakarta
- Dendawijaya, Lukman ( 2003), "*Manajemen Perbankan*". Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman (2005), "*Manajemen Perbankan*". Edisi Kedua. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Farid Harianto dan Siswanto Sudomo (1998), "*Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*", PT. Bursa Efek Jakarta, Jakarta.
- Ghozali, Imam (2006), "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*", Semarang: Badan Penerbit UNDIP. Cetakan IV.
- Ghozali, Imam (2007), *Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), FDR (Financing to Deposit Ratio), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan NPL (Non Performing Loan) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri*. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam dan Chariri, Anis (2007), *Teori Akuntansi*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, Edisi 3.
- Hasibuan (2008). "*Dasar-dasar Perbankan Nasional Indonesia*", Edisi Pertama, Penerbit Kencana, Jakarta.
- Hasbi, Hariandy dan Tendi Haruman. 2011. "*Banking: According to Islamic Sharia Concepts and Its Performance in Indonesia.*" *International Review of Business Research Papers*, Vol. 7, No. 1, pp. 60 – 76.
- Kasmir (2006), "*Manajemen Perbankan*". Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir (2008), "*Analisis Laporan Keuangan*". Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit : Rajawali Pers, Jakarta.
- Khalid, M. A. 2005. *Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional*. [Makalah] Kuliah Ekonomi Syariah I. Fakultas

- Ekonomi dan Manajemen.  
Institut Pertanian Bogor.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono (2002), *"Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi"*. Edisi Pertama, Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta
- Muhammad, HM. S (2005), *"Perbankan Syariah dalam Industri Perbankan Nasional"*, Jurnal Manajemen Akuntansi dan Bisnis, Vol. 3 no. 1, Jakarta.
- Masyhud Ali, (2004), *"Asset Liability Management: Manyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional"*, PT. Gramedia Jakarta
- Mawardi, Wisnu, 2005, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank umum dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun)*, Jurnal bisnis Strategi, Vol. 14, No. 1.
- Muhammad dan Firdaus, Ahmad (2006), *Pengenalan Perbankan Syariah*, Jakarta: Grafindo.
- Muljono, Teguh Pujo (1999), *"Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan"*. Edisi Revisi 1999, Jakarta
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (1999), *"Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen"*. Yogyakarta : BPFE.
- Riyadi, Slamet (2008), *"Banking Assets and Liability Management"*, Edisi Ketiga, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Siamat, Dahlan (2005), *"Manajemen Lembaga Keuangan"*, Edisi Keempat, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sigit Setiawan, Winarsih (2011), *"Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba Bank Syariah di Indonesia"*, Vol. 18, No. 31, 2011
- Simorangkir, Charles (2003), *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Badan Penerbitan FE Universitas Indonesia.
- Sudarsono, Heri. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia
- Surifah (2002), *"Kinerja Bank Swasta Nasional Indonesia Sebelum dan Setelah Krisis Ekonomi"*. JAAI, Vol.6, No. 2. Hal: 1410 – 2420.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tahun 2011
- Yuliadi, I. 2001. *Ekonomi Islam Sebuah Pengantar*. LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Yuliani. 2007. *"Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta."* Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Vol. 5, No. 10, pp. 15-43

**Link Website:** [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)